

PERMASALAHAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN LESBIAN, GAY, BISEXUAL, DAN TRANSGENDER: LITERATUR REVIEW

Tomi Satalar*, Titik Hidayati

Program Studi Magister Keperawatan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, JL
Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia 55183

*tomisatalar@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok LGBT mayoritas menyatakan atau mempresentasikan diri sebagai orang heteroseksual, dalam hal ini dilakukan agar kelompok LGBT bisa berbaur dan bergaul dengan nyaman dalam aktivitas bermasyarakat. Fenomena LGBT ini menimbulkan pro dan kontra di berbagai kalangan. Bagi yang setuju dengan keberadaan LGBT mengharapkan keberadaannya di hargai atas dasar kemanusiaan, Bagi yang kontra dengan LGBT, memandang perilaku ini menyimpang, berdosa, menimbulkan kerusakan tatanan sosial kemanusiaan hingga mengarah kepada terjadinya kepunahan spesies manusia. Tujuan dari literature review ini untuk mengetahui Permasalahan yang berhubungan dengan LGBT. Literature ini menggunakan pencarian online menggunakan data base yang digunakan penulis antara lain yaitu PubMed, Sage Journal dan Neliti dengan batasan tahun publikasi 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai 2020. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literature yaitu "LGBT" AND "Lesbian" AND "Gay" AND "Bisexual" AND "Transgender" AND "Homosexual" AND "Factors". Penelusuran awal mendapatkan hasil artikel sejumlah 193 yang menunjukkan korelasi tinggi terhadap topik yang akan direview. Hasil akhir artikel yang memenuhi syarat sejumlah 7 artikel kemudian disintesis dan dikaji kualitasnya dengan tools yaitu Joanna Briggs Institute (JBI). Faktor yang berhubungan dengan LGBT pada literature yang sudah direview antara lain Family supporting, dan environment.

Kata kunci: *bisexual; factors gay; lesbian; LGBT; transgender*

PROBLEMS RELATING TO LESBIAN, GAY, BISEXUAL, AND TRANSGENDER: LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

LGBT groups majority state or present themselves as heterosexual people, in this case so that LGBT people can mingle and mingle comfortably in social activities. This LGBT phenomenon raises pros and cons on various occasions. For those who agree with the existence of LGBT they expect their existence to be respected on the basis of humanity, For those who are contra LGBT, they see this behavior as deviant, sinful, causing damage to the social order of humanity, leading to the extinction of the human species. The aim of this literature review is to determine the Problem Relating to LGBT. This literature uses an online search using the data base used by the author, including PubMed, Sage Journal And Neliti with a publication year limit for the last 5 years, from 2015 to 2020. The keywords used in the literature search were "LGBT. AND "Lesbian" AND "Gay" AND "Bisexual" AND "Transgender" AND "Homosexual" AND "Factors". The initial search yielded 193 articles that showed a high correlation with the topic to be reviewed. The final results of the articles that meet the requirements of 7 articles are then synthesized and their quality assessed using tools, namely the Joanna Briggs Institute (JBI). Factors related to LGBT in the literature that have been reviewed include family supporting, ethnic / race. environment, discrimination, bullying, and health care.

Keywords: bisexual; factors gay; lesbian; LGBT; transgender

PENDAHULUAN

Fenomena lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) telah menjadi perhatian banyak peneliti. Namun, sebagian besar studi berfokus pada masalah Kesehatan mental di komunitas LGBT secara umum (Cohen et al, 2016; Mereish and Paul Poteat, 2015). Negara Indonesia pada umumnya masih menganggap bahwa kelompok LGBT dipandang sebagai perilaku menyimpang, hingga sampai saat ini masih banyak kelompok LGBT masih ragu ketika ingin membuka diri kepada masyarakat. Mayoritas kelompok LGBT menyatakan atau mempresentasikan diri sebagai orang heteroseksual, dalam hal ini dilakukan agar kelompok LGBT bisa berbaur dan bergaul dengan nyaman dalam aktivitas bermasyarakat (Utami, 2016).

Menurut Bocting (Aryanti., 2017) mengatakan bahwa LGBT tidak hanya dipengaruhi lingkungan, tetapi juga pengaruh budaya, psikososial, fisik, seks, agama, dan kesehatan dapat mempengaruhi individu menjadi LGBT. Faktor genetic memang menjadi pencetus terbentuknya seseorang menjadi LGBT. Namun bukan berarti individu tersebut menjadi LGBT, pola asuh orangtua lah yang menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter seorang anak.

Di Indonesia pada tahun 2012 dalam data kemenkes, jumlah gay di Indonesia mencapai 1,095,970 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan gay di Indonesia sendiri berkembang pesat, walaupun kenyataannya LGBT di Indonesia masih ditentang banyak pihak. Perkiraan lainnya menyebutkan bahwa kaum gay berjumlah setidaknya 3% dari seluruh total populasi yang ada di Indonesia atau sekitar 7,000,000 jiwa (Usman, 2017).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ormas Islam telah melarang LGBT dan difatwakan haram. Ketua Umum MUI Ma'ruf Amin dalam konferensi pers di Kantor MUI

menegaskan bahwa pada tanggal 17 Februari 2016 aktivitas LGBT diharamkan oleh Islam, bertentangan dengan sila kesatu dan kedua Pancasila, serta bertentangan dengan UUD 1945 khususnya Pasal 29 ayat 1 dan Pasal 28. Selain itu juga aktivitas LGBT bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Dalam fatwa MUI tersebut dikatakan bahwa LGBT diharamkan karena merupakan bentuk kejahatan, menimbulkan berbagai penyakit berbahaya bagi kesehatan dan sumber penyakit menular seperti HIV/AIDS.

Fenomena LGBT ini terdapat pro kontra di berbagai kalangan. Orang-orang yang setuju tentang keberadaan LGBT berharap keberadaannya di hargai atas dasar kemanusiaan, bukan dipandang sebagai perilaku kelainan mental, memiliki akses politik, ekonomi, dan di semua bidang lainnya yang sama dengan orang-orang heteroseksual lainnya. Bagi orang-orang yang kontra LGBT, hal ini dianggap sebagai perilaku menyimpang, berdosa, dan menimbulkan kerusakan tatanan sosial kemanusiaan.

METODE

Prosedur Pencarian artikel

Database yang digunakan penulis antara lain yaitu PubMed, Sage Journal, dan Neliti dengan batasan tahun publikasi 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai 2020. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur yaitu "*LGBT*" AND "*Lesbian*" AND "*Gay*" AND "*Bisexual*" AND "*Transgender*" AND "*Homosexual*" AND "*Factors*". Artikel dari database tersebut memiliki kriteria inklusi yaitu Jenis artikel penelitian ini berupa *qualitative* dan *quantitative research*, artikel berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia, artikel membahas terkait faktor yang berhubungan dengan LGBT. Penelusuran awal mendapatkan hasil artikel sejumlah 193 dan hasil akhir artikel yang memenuhi syarat sejumlah 7 artikel.

Penyeleksian Artikel

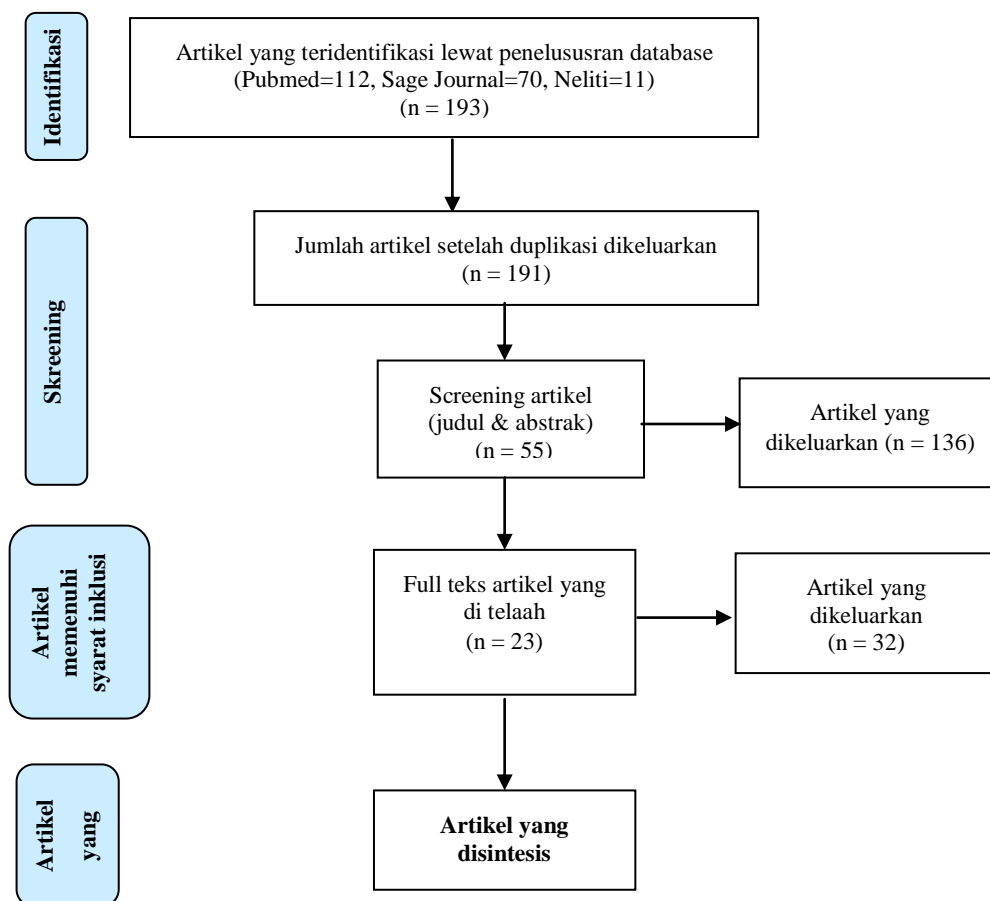
Artikel yang telah ditemukan, penulis membuat folder – folder pada *bibliographic software* yaitu Mendley yang diberi nama sesuai database yang digunakan kemudian menskrining artikel tersebut apakah terdapat duplikasi artikel atau tidak. Jika ditemukan duplikasi maka artikel tersebut dikeluarkan dan disimpan difolder lain. Selanjutnya penulis melakukan skrining pada judul, abstrak dari artikel-artikel yang sudah terpilih untuk menentukan apakah artikel tersebut relevan atau tidak untuk dimasukkan ke tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya penulis membaca full teks artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kemudian penulis memasukkan artikel tersebut ke folder tersendiri dan akan dilakukan telaah lebih lanjut tentang kualitas artikel tersebut.

Pengkajian Kualitas Artikel

Literatur penelitian yang dianggap layak untuk dimasukkan ke literature review ini adalah literature yang sudah dilakukan proses pengkajian kualitas sesuai dengan metodologi penelitian yang telah ditetapkan. Artikel penelitian ini berfokus pada desain quantitative sehingga untuk mengkaji kualitas artikel disesuaikan dengan tools yaitu *Joanna Briggs Institute (JBI)*.

HASIL

Penelusuran awal mendapatkan hasil artikel sejumlah 193 yang menunjukkan korelasi tinggi terhadap topik yang akan direview. Hasil akhir artikel yang memenuhi syarat sejumlah 7 artikel kemudian disintesis dan dikaji kualitasnya dalam laporan akhir *literature review* ini.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Peneliti melakukan penyeleksian ekstraksi data pada tiap – tiap artikel yang didapat, deskripsi detail terkait nama peneliti, judul,

design penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian penelitian tersebut dirangkum dalam tabel :

Tabel 1.
 Daftar artikel penelitian *literature review* tentang permasalahan yang berhubungan dengan LGBT

Nama peneliti & tahun	Judul & setting	Design penelitian	Karakteristik responden	Outcome
Hilary, William (2017)	Peer attitudes toward LGBT-identified university students as mediated by demographic factors (American Public Universit)	Survey <i>longitudinal</i>	416 mahasiswa	Jenis kelamin perempuan, identifikasi LGBT, usia, dan jumlah tahun yang dihabiskan di universitas dikaitkan dengan sikap yang lebih positif tentang orang LGBT. Tidak ditemukan adanya hubungan antara etnis dan sikap. Juga ditemukan bahwa sikap terhadap pria gay atau biseksual kurang positif dibandingkan dengan sikap terhadap wanita lesbian atau biseksual, dan bahwa sikap terhadap individu transgender kurang positif dibandingkan dengan sikap terhadap orang LGBT
Weny, Alfitri, (2020)	Hubungan lingkungan terhadap perilaku lgbt di yayasan taratak jiwa hati kota padang	Survey Analitik dengan desain cross sectional	49 responden	Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separoh (51,0%) responden tidak terpengaruh lingkungan, lebih dari separoh (53,1%) responden berperilaku LGBT dan terdapat hubungan lingkungan terhadap perilaku LGBT pada responden di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang ($p=0,001$).
Elizabeth, et al (2016)	Families Matter: Social Support and Mental Health Trajectories Among Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender Youth (Chicago)	Study <i>longitudinal</i>	232 LGBT youth aged 16-20 years	Remaja dalam kelompok dukungan rendah dan non-keluarga melaporkan kesusahan yang lebih besar di semua titik waktu dibandingkan dengan remaja dalam kelompok dukungan tinggi; namun, mereka juga menunjukkan penurunan kesusahan yang lebih tajam. Remaja pada kelompok non keluarga memperoleh dukungan keluarga selama masa remaja, sehingga menyerupai remaja pada kelompok dukungan tinggi pada masa dewasa awal.
Hendra (2016)	Faktor-faktor mempengaruhi menjadi gay di kota samarinda	Deskriptif Kualitatif	6 responden informan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Yang Mempengaruhi Menjadi Gay di Kota Samarinda yaitu pola asuh orang tua, peristiwa traumatik, lingkungan dan keadaan ekonomi. Informan di Kota Samarinda, dalam memberikan jawaban ketika di wawancara tampak ragu-ragu. Ini dikarenakan mereka tidak ingin privasi mereka di ketahui oleh pihak lain

Nama peneliti & tahun	Judul & setting	Design penelitian	Karakteristik responden	Outcome
Febbyana, Muarrofah, (2018)	Hubungan upaya preventif dalam seksual menyimpang pada remaja dengan resiko penyimpanan seksual di SMK 1 jombang	Cross sectional	48 partisipan	Hasil peneliitian menemukan sebagian besar responden yaitu 28 orang upaya preventif dalam seksual menyimpang pada remaja adalah baik (58,3%), sebagian besar responden yaitu 30 orang resiko penyimpangan seksual adalah tidak beresiko (62,5%). Berdasarkan crosstab menunjukkan upaya preventif dalam seksual menyimpang pada remaja mempengaruhi baik maupun mempengaruhi resiko penyimpangan seksual tidak beresiko sebanyak 27 responden (56,2%). Uji rank spearman menunjukkan bahwa nilai signifikan = 0,004 < (0,05), sehingga H0 ditolak
Sartika (2015)	Pengaruh faktor personal dan lingkungan terhadap perilaku seksual pada remaja (Semaran)	Observasion al analitik dengan pendekatan cross sectional	159 responden	Hasil didapatkan pengaruh positif dan signifikan pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi, IMS dan HIV/AIDS terhadap perilaku seksual pada remaja (B= 0.16; CI= 95% 0.04 hingga 0.28; p= 0.008), sikap terhadap seksualitas terhadap perilaku seksual pada remaja (B= 0.13; CI= 95% 0.00 hingga 0.27; p= 0.047), efikasi diri terhadap perilaku seksual pada remaja (B= 0.23; CI= 95% 0.10 hingga 0.37; p= 0.001), pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja (B= 0.22; CI= 95% 0.09 hingga 0.43; p= 0.001)
Neva, DarsiniIta, (2018)	Pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja yang mengarah ke LGBT (Jombang)	Analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Populasi sebanyak 40 orang yang ada di cafe Cozy dan sampel 40 orang dengan tehnik Total Sampling	Hasil penelitian di dapatkan hasil lingkungan sebagian buruk sebanyak 24 orang (60,5%) dan jati diri sebagian besar negatif sebanyak 25 orang (62,5%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square di peroleh sebesar 0,00 < 0,05 yang berarti H1 diterima

PEMBAHASAN

Hasil *literature review* menunjukkan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan LGBT masing-masing berkaitan satu sama lain. *Family supporting* adalah faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter dari usia dini, dimana kita belum mengenal lingkungan lain selain lingkungan keluarga. Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah: (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat indentifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan

“significant people” bagi pembentukan kepribadian anak (Alfitri A, 2019). Menurut Byrd, faktor genetik memang menjadi kontributor terbentuknya individu menjadi seorang lesbi, gay, biseksual atau transgender sebagaimana yang digarisbawahi oleh kaum LGBT. Namun demikian, bukan berarti otomatis membuatnya sebagai LGBT. Pola asuh orang tua menjadi faktor terpenting dalam membentuk dan mewarnai sosok anak.

Hasil literatur review diatas berdasarkan temuan lain, dikatakan bahwa tidak ada penelitian yang menyatakan secara langsung bahwa ras/etnik dapat

menjadikan kita sebagai pencetus menjadi LGBT. Namun jika dihubungkan dengan hal lain terkait hubungan antara LGBT dan ras/etnik, di komunitas LGBT rasisme menjadi perhatian banyak orang terutama di daerah barat. Dengan anggota minoritas ras, etnis, dan nasional melaporkan telah menghadapi diskriminasi baik dari Non-LGBT atau LGBT lainnya. Di Amerika serikat misalnya; orang Asia-Amerika sering di stereotipkan oleh orang barat sebagai lebih pasif dan feminin, sementara kelompok LGBT Afrika-Amerika distereotipkan lebih agresif. Di dalam penelitian Kim (2016) mengatakan bahwa banyak orang kulit hitam LGBT melaporkan rasisme dari komunitas LGBT kulit putih

Faktor lingkungan juga ditemukan dalam hasil temuan. Lingkungan dapat dibentuk oleh perilaku dan sebaliknya perilaku dapat dibentuk oleh lingkungan. Dalam hubungan resiprokal ini terjadi pembelajaran sosial yang mengarah pada transfer informasi, kebiasaan atau perilaku. Anak yang selalu menonton tayangan perilaku tak laras gender seperti laki-laki yang berperilaku gemulai membuka peluang bagi anak untuk bersikap sama. Jika lingkungan dapat mempengaruhi perilaku dan sebaliknya perilaku dapat dipengaruhi oleh lingkungan, maka saat mulai terjadi internalisasi nilai, individu dapat membatasi diri untuk bersikap lebih bijak dalam menyikapi fenomena LGBT. Individu dapat merubah persepsi sekaligus pola pikir yang bersimpul pada pola perilaku untuk menolak atau mengikuti suatu fenomena tertentu. Menurut Saul McLeod dalam Ariyanti (2017), anak mengamati model yang memberikan contoh perilaku maskulin atau feminin. Anak hanya meniru tanpa memikirkan objek tiru berperilaku maskulin atau feminin yang sesuai gender atau tidak. Pada usia pubertas, remaja mulai mengembangkan kapasitas social skillnya. Eksplorasi terhadap lingkungan sosial tidak lagi terbatas pada lingkup keluarga

atau teman akrab saja. Kondisi demikian baik untuk perkembangan kesehatan psikologis remaja, akan tetapi jika remaja yang sejak lama terpapar tayangan aksi LGBT dapat berubah persepsinya dari empati kepada teman menjadi perasaan kasih sayang yang berlebihan

SIMPULAN

Faktor permasalahan yang berhubungan dengan *lesbian, gay, bisexual, and transgender* adalah masalah lingkungan dan dukungan keluarga. Keluarga adalah fase pertama kita dalam tumbuh dan berkembang sedangkan lingkungan dapat mempengaruhi perilaku dan sebaliknya perilaku dapat mempengaruhi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., Alfitri, A., & Efendi, R. J. (2020). Hubungan Lingkungan Terhadap Perilaku Lgbt Di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang. *Menara Ilmu*, 14(2).
- Aryanti, Z. (2017). Faktor resiko terjadinya LGBT pada anak dan remaja. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 4(1), 42-49
- Carr, E. (2018, February). The personal experience of LGBT patients with cancer. In *Seminars in Oncology Nursing* (Vol. 34, No. 1, pp. 72-79). WB Saunders. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2017.12.004>
- Coleman, T. A., Bauer, G. R., Pugh, D., Aykroyd, G., Powell, L., & Newman, R. (2017). Sexual orientation disclosure in primary care settings by gay, bisexual, and other men who have sex with men in a Canadian city. *LGBT health*, 4(1), 42-54. <https://doi.org/10.1089/lgbt.2016.0004>

- Copp, H. L., & Koehler, W. J. (2017). Peer attitudes toward LGBT-identified university students as mediated by demographic factors. *Journal of Gay & Lesbian Mental Health*, 21(4), 277-291.
<https://doi.org/10.1080/19359705.2017.1320697>
- Elistiana, N. A. (2018). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perubahan Jati Diri Remaja Yang Mengarah ke LGBT (Studi di Cafe Cozy jombang)* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Irawan, H. (2016). Faktor-Faktor Mempengaruhi Menjadi Gay Di Kota Samarinda. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*.
- Kim, H. J., Fredriksen-Goldsen, K. I., Bryan, A. E., & Muraco, A. (2017). Social network types and mental health among LGBT older adults. *The Gerontologist*, 57(suppl_1), S84-S94.
<https://doi.org/10.1093/geront/gnw169>
- Kim, H. J., Jen, S., & Fredriksen-Goldsen, K. I. (2017). Race/ethnicity and health-related quality of life among LGBT older adults. *The Gerontologist*, 57(suppl_1), S30-S39.
<https://doi.org/10.1093/geront/gnw172>
- Kusumastuti, S. (2015). *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual pada Remaja* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Lestari, Y. S. (2018). Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dan Hak Asasi Manusia (HAM). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 4(1), 105-122.
<https://doi.org/10.35308/jcpds.v4i1.193>
- Logie, C. H., Perez-Brumer, A., Mothopeng, T., Latif, M., Ranotsi, A., & Baral, S. D. (2020). Conceptualizing LGBT Stigma and Associated HIV Vulnerabilities Among LGBT Persons in Lesotho. *AIDS and Behavior*, 1.
<https://doi.org/10.1007/s10461-020-02917-y>
- McConnell, E. A., Birkett, M., & Mustanski, B. (2016). Families matter: Social support and mental health trajectories among lesbian, gay, bisexual, and transgender youth. *Journal of Adolescent Health*, 59(6), 674-680.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.07.026>
- Mereish, E. H., & Poteat, V. P. (2015). A relational model of sexual minority mental and physical health: The negative effects of shame on relationships, loneliness, and health. *Journal of counseling psychology*, 62(3), 425.
<https://doi.org/10.1037/cou0000088>
- Noor Hafizah Mohd Haridi, & Norsaleha Mohd Salleh. (2016). Kumpulan lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) ancaman terhadap keamanan dan keharmonian beragama di Malaysia. *ISLAM RELITAS: Journal of Islamic & Social Studies*, 2(2), 205- 211.
https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v2i2.190
- Poteat, V. P., Calzo, J. P., & Yoshikawa, H. (2018). Gay-Straight Alliance involvement and youths' participation in civic engagement, advocacy, and awareness-

- raising. *Journal of applied developmental psychology*, 56, 13-20.
<https://doi.org/10.1016/j.appdev.2018.01.001>
- Pradani, F. E. (2018). *Hubungan Upaya Preventif Dalam Seksual Menyimpang Pada Remaja Dengan Resiko Penyimpangan Seksual di SMK 1 Jombang* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Tran, L. D. (2016). Moderate effects of same-sex legislation on dependent employer-based insurance coverage among sexual minorities. *Medical Care Research and Review*, 73(6), 752-768.
<https://doi.org/10.1177/1077558715625560>
- Tuah, K. M., & Mazlan, U. S. (2020). Twitter as Safe Space for Self-Disclosure among Malaysian LGBTQ Youths. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(1).
<https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3601-25>